

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Program Keluarga Berencana Nasional resmi di Indonesia pada tahun 1970, mempunyai tujuan ganda yaitu : untuk meningkatkan kesejahteraan Ibu dan anak. Juga mewujudkan Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS) melalui penurunan tingkat kelahiran secara bermakna.

Paradigma baru program Keluarga Berencana Nasional telah diubah visinya dari mewujudkan Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS) menjadi visi untuk mewujudkan "KELUARGA BERKUALITAS TAHUN 2015". Keluarga berkualitas adalah : keluarga yang sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal, berwawasan kedepan, bertanggung jawab, harmonis dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam paradigma baru Keluarga Berencana ini misinya sangat menekankan : pentingnya upaya menghormati hak-hak reproduksi sebagai upaya integral dalam meningkatkan kualitas keluarga. Berdasarkan visi dan misi tersebut, program Keluarga Berencana Nasional mempunyai kontribusi penting dalam upaya meningkatkan kualitas penduduk (Sumber untuk Advokasi KB, Kesehatan Reproduksi, Jender dan Pembangunan Kependudukan BKKBN, UNFPA, 2003, Jakarta). Kontribusi program Keluarga Berencana Nasional tersebut dapat dilihat pada pelaksanaan Program *Making Pregnancy Safer*. Salah satu pesan kunci dalam rencana strategi Nasional *Making Pregnancy Safer (MPS)* di Indonesia tahun 2001 - 2010 adalah : bahwa setiap

kehamilan harus merupakan yang diinginkan. Untuk mewujudkan pesan kunci tersebut, Keluarga Berencana merupakan upaya pelayanan untuk mengoptimalkan manfaat Keluarga Berencana bagi kesehatan, pelayanan harus digabungkan dengan pelayanan kesehatan reproduksi. Pencegahan kematian dan kesakitan Ibu merupakan alasan utama diperlukannya pelayanan Keluarga Berencana. Masih banyak alasan lain, misalnya : membebaskan wanita dari rasa cemas terhadap terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan, terjadinya gangguan fisik/psikologik akibat tindakan Abortus yang tidak aman, serta tuntutan perkembangan sosial terhadap peningkatan status perempuan di masyarakat. Banyak perempuan mengalami kesulitan di dalam menentukan pilihan jenis kontrasepsi. Hal ini tidak hanya karena terbatasnya metode yang tersedia, tetapi juga oleh ketidaktahuan mereka tentang persyaratan dan keamanan metode kontrasepsi tersebut. Sebagai faktor harus dipertimbangkan, termasuk status kesehatan, efek samping potensial, konsekuensi kegagalan atau kehamilan yang tidak diinginkan, besar keluarga yang direncanakan, persetujuan pasangan, bahkan norma budaya lingkungan dan orang tua.

Untuk ini semua, konseling merupakan bagian integral yang sangat penting dalam pelayanan KB. Tidak ada satupun metode kontrasepsi yang aman dan efektif bagi semua klien, karena masing-masing mempunyai kesesuaian dan kecocokan individual bagi setiap klien, secara umum persyaratan metode kontrasepsi ideal yaitu; Aman, artinya tidak akan menimbulkan komplikasi berat bila digunakan. Berdaya guna artinya bila digunakan sesuai dengan aturan akan dapat mencegah terjadinya kehamilan. Dapat diterima, bukan hanya oleh klien,